

**ANALISIS POTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA BALAI
LATIHAN KERJA DI BAKI SUKOHARJO**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

**RIO BENY MARDALENA
NIM. B 100 0 80 049**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :
**ANALISIS POTENSI BERWIRUSAHA PADA SISWA BALAI LATIHAN
KERJA DI BAKI SUKOHARJO**

Yang ditulis oleh :

RIO BENY MARDALENA
NIM. B 100 080 049

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi
syarat untuk diterima :

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing



(Drs. Moech. Nasir, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

ANALISIS POTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA BALAI LATIHAN KERJA DI BAKI SUKOHARJO

ABSTRAKSI

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada Siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo; Untuk menganalisis sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo; Untuk menganalisis pelatihan keterampilan dan sikap mandiri mempunyai pengaruh paling dominan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh variabel pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena $t_{sig} (0,000)$ lebih kecil dari $0,05 (?)$ maka variabel pelatihan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha dan variabel sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena $t_{sig} (0,008)$ lebih kecil dari $0,05 (?)$ maka variabel sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha dan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,492 > 4,08$), maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) secara bersama-sama terhadap potensi berwirausaha (Y) atau karena $F_{sig} (0,000)$ lebih kecil dari $0,05 (?)$ maka pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap potensi berwirausaha, sedangkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan *Adjusted R square* (R^2) sebesar $0,543$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) mempunyai pengaruh terhadap variabel potensi berwirausaha sebesar $54,3\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,3\% = 45,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Pelatihan Keterampilan, Sikap Mandiri dan Potensi Berwirausaha.

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dimiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya. (Sutrisno, 2009).

Tujuan dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Oleh karena itu peranan yang sangat penting dan sangat menentukan adalah manusia itu sendiri. Dalam melaksanakan dan mewujudkan tujuan pembangunan itu tidak terlepas potensi utamanya yaitu penduduk yang besar jumlahnya sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial dan produktif bagi pembangunan nasional.

Menurut Kartasasmita (2002: 19), kelemahan negara berkembang dalam menyelenggarakan pembangunan terutama terletak pada sumber daya manusia. Adakalanya pada kualitas, tetapi umumnya adalah pada kualitasnya. Oleh karena itu menjadi tugas manajemen pembangunan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan pembangunan berupa tenaga kerja berkualitas, yakni tenaga kerja yang kreatif, produktif, memiliki disiplin dan etos kerja yang tinggi, serta mampu mengembangkan potensi dan memanfaatkan peluang (enterprising).

Berdasarkan pendapat Kartasasmita (2002: 19) dapat diambil kesimpulan untuk mendukung adanya peningkatan bidang-bidang pembangunan khususnya bidang industri, maka sangatlah diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkemampuan tinggi. Hal ini diperlukan karena untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan memenangkan persaingan dalam era globalisasi sangat tergantung pada pengembangan kualitas sumber daya manusia yang tercermin antara lain pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, kedisiplinan, loyalitas dan kemandirian, sebagaimana yang ditegaskan dalam kutipan berikut : mengantisipasi abad 21, dituntut bukan hanya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi permintaan pasar, tetapi juga harus mampu mandiri dan siap untuk bersaing. (Kedaulatan Rakyat, 11 Desember 2000: 5).

Upaya pengembangan kemampuan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang profesional dan mandiri, beretos kerja tinggi, dan produktif merupakan tanggungjawab bersama dari semua sektor terkait yang mencakup instansi pemerintah, swasta, industri serta organisasi profesi lainnya.

Oleh karena itu pemerintah sebagai salah satu komponen yang bertanggungjawab mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, menempuh berbagai cara dan menetapkan berbagai kebijaksanaan di bidang ketenagakerjaan. Salah satu bentuknya ialah menyelenggarakan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja. Pelatihan kerja ini pada intinya melatih sejumlah masyarakat sehingga memiliki keterampilan teknis yang benar-benar siap pakai. Di samping tujuan pokok lainnya adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Pendidikan keterampilan sebagai salah satu contoh bentuk latihan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk situasi kerja yang riil untuk memberikan bekal keterampilan praktis dan langsung dengan tujuan agar keterampilan yang dimiliki nantinya, dapat dipergunakan untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat. Menurut Soemarjadi (2003: 15). Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang memperkenalkan anak didik kepada dunia kerja dimasa yang akan datang.

Balai Latihan Kerja merupakan lembaga di bawah Departemen Tenaga Kerja RI, disamping memprioritaskan perluasan lapangan kerja terutama usaha mandiri dengan peningkatan sektor informasi. Sedangkan di BLK sendiri para siswa memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan, yang berarti mereka sangat diharapkan agar kelak dapat mengembangkan usaha yang bersifat mandiri. Keinginan untuk mengembangkan usaha wiraswasta dikalangan para siswa terus didorong agar para siswa sendiri mempunyai keinginan atau kepercayaan diri yang dapat diandalkan untuk membuka usaha sendiri, tidak tergantung pada orang lain dan penuh tanggungjawab atas apa yang telah mempunyai keputusan sendiri.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo?

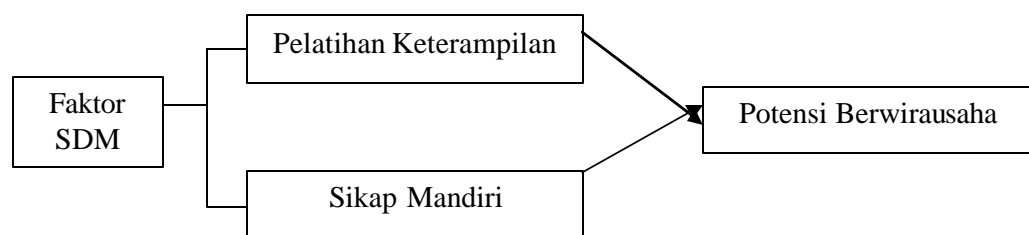
2. Apakah sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo?
3. Apakah pelatihan keterampilan dan sikap mandiri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo
2. Untuk menganalisis sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo
3. Untuk menganalisis pelatihan keterampilan dan sikap mandiri mempunyai pengaruh paling dominan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo

D. Metodologi Penelitian

1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Proses pelatihan keterampilan terdiri dari fase-fase penentuan kebutuhan pelatihan, mendesain program pelatihan serta evaluasi efektivitas program pelatihan. Dengan begitu maka pelatihan dapat dilakukan dengan baik dan efektif, sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditetapkan. Pelatihan keterampilan yang baik yaitu pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang terampil, kreatif, profesionalisme, serta pengetahuan dan kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya, sehingga dengan bekal pelatihan keterampilan yang dimiliki nantinya dapat dipergunakan untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat. Pelatihan keterampilan yang baik secara tidak langsung merupakan motivasi tersendiri bagi siswa dalam melaksanakan pekerjaannya. Disamping pelatihan keterampilan, adanya sikap mandiri dalam kaitannya dengan potensi berwirausaha adalah suatu hal yang mungkin menyebabkan para siswa berminat terhadap wirausaha.

2. Hipotesa

- a. Diduga pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo
- b. Diduga sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo
- c. Diduga pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap potensi berwirausaha pada siswa Balai Latihan Kerja di Baki Sukoharjo.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan mempunyai arti suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang terampil, kreatif, serta berpengetahuan dan berkemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sedangkan keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat atau

dengan keahlian, jadi pelatihan keterampilan adalah suatu kegiatan yang terencana untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan tentang kecakapan, kecekatan, kemampuan dan keahlian sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang kreatif dan terampil

b. Sikap Mandiri

Sikap mandiri merupakan suatu kecenderungan mental atau kesiapan mental untuk bereaksi atas suatu obyek dengan kekuatan atau kemampuan mandiri. Sikap seseorang timbul dari perasaan guna menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan, jadi lahirnya sikap bersumber dari motif atau dorongan dalam hati, kebiasaan-kebiasaan yang menjadi keinginan dan pengaruh lingkungan dengan begitu pengaruh sikap itu sendiri pada diri seseorang akan melahirkan sebuah pengalaman.

c. Potensi Berwirausaha

Potensi wirausaha adalah suatu perasaan yang menyangkut aspek-aspek kesadaran, kemauan, perasaan tertarik dan perasaan senang terhadap usaha menciptakan lapangan kerja baru dengan kemampuannya, berdikari, berkepribadian yang unggul, dengan berani dan penuh tanggungjawab. Seseorang yang mempunyai sikap mental wirausaha adalah gambaran orang yang ideal karena dia mampu bersikap wira yaitu sikap mulia, agung, pemberani dan penuh teladan dan usaha adalah kemampuan untuk berusaha sendiri di bidang ekonomi dengan kemampuan yang dimiliki.

E. Hasil Penelitian

1. Pengujian Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas pelatihan keterampilan, sikap mandiri terhadap variabel terikat yaitu potensi berwirausaha. Hasil pengujian regresi linier berganda dengan SPSS *for windows* didapatkan sebagai berikut :

$$Y = 6,782 + 0,481X_1 + 0,270X_2 + e$$

Dari persamaan di atas maka diinterpretasikan sebagai berikut :

$a = 6,782$ adalah konstanta yang artinya, apabila variabel pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) sebesar satu-satuan maka variabel potensi berwirausaha (Y) meningkat sebesar 6,782

$X_1 = 0,481$ adalah koefisien variabel X_1 yang artinya, jika variabel pelatihan keterampilan (X_1) naik sebesar satu satuan, maka variabel potensi berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,481 dengan asumsi $X_2 = 0$

$X_2 = 0,270$ adalah koefisien variabel X_2 yang artinya, jika variabel sikap mandiri (X_2) naik sebesar satu satuan maka variabel potensi berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,270 dengan asumsi $X_1 = 0$

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Uji pengaruh variabel pelatihan keterampilan (X_1) terhadap potensi berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($4,671 > 1,980$) maka hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena t.sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 (?) maka variabel pelatihan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha.

b. Uji pengaruh variabel sikap mandiri (X_2) terhadap potensi berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($2,698 > 1,980$) maka hal ini menunjukkan bahwa sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena t.sig (0,008)

lebih kecil dari 0,05 (?) maka variabel sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,492 > 4,08$), maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) secara bersama-sama terhadap potensi berwirausaha (Y) atau karena F_{sig} (0,000) lebih kecil dari 0,05 (?) maka pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap potensi berwirausaha.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variasi X, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) terhadap potensi berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka dapat diperoleh *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,543, hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) mempunyai pengaruh terhadap variabel potensi berwirausaha sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,3\% = 45,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

F. Pembahasan

5. Pengaruh pelatihan keterampilan (X_1) terhadap potensi berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh variabel kompetensi t_{hitung} (4,671) $> t_{tabel}$ (1,980) maka hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha atau

karena t_{sig} (0,000) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan variabel pelatihan keterampilan berpengaruh terhadap potensi berwirausaha.

Menurut Bernandian dan Russel dalam Gomes (2003: 197) memberi batasan pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performasi pekerjaan pada suatu pekerjaan tertentu, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Sedangkan Michael J. Jusius dalam Moekijat (2000: 6) mengatakan *The term training is used here to indicate any proces by which the anttitudes, skill and abilities of employes to perform specific jobs are ancrased.* Istilah latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat keterampilan dan kemampuan pekerja guna menyelesaikan pekerjaan tertentu.

6. Pengaruh sikap mandiri(X_2) terhadap potensi berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,698 > 1,980) maka hal ini menunjukkan bahwa sikap mandiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena t_{sig} (0,008) lebih kecil dari 0,05 (?) maka variabel sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha.

Menurut Kartono (2005: 245) menjelaskan tentang sikap mandiri sebagai berikut : kemampuan berdiri di atas kaki sendiri atau mandiri ada kaitannya dengan kedewasaan individu, kedewasaan itu dapat diartikan sebagai suatu pertanggungjawaban penuh terhadap diri sendiri, bertanggungjawab terhadap nasib sendiri dan pembentukan diri sendiri.

Disini suatu sikap yang mandiri berarti seseorang tidak hanya tergantung pada orang lain melainkan keinginan yang besar untuk mandiri, seseorang biasa berusaha sendiri atas dasar kemampuan dimiliki atas untuk mengatasi setiap permasalahan yang akan dihadapi nanti. Untuk bisa bertindak sebaik-baiknya, maka kita harus percaya pada kemampuan sendiri dalam segala hal. Rasa percaya diri merupakan dasar utama dari

keberanian yang harus dijiwai atas dasar keyakinan akan kemampuan pada dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang yang mempunyai bakat atau tingkat kepercayaan yang tinggi akan mampu untuk menyelesaikan masalah pada pekerjaan tanpa harus menunggu perintah dari orang lain, sehingga ia tanggap terhadap masalah-masalah yang harus dihadapi.

G. Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t diperoleh variabel pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena $t_{sig} (0,000)$ lebih kecil dari $0,05 (?)$ maka variabel pelatihan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha dan variabel sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena $t_{sig} (0,008)$ lebih kecil dari $0,05 (?)$ maka variabel sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha.
2. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (26,492 > 4,08)$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) secara bersama-sama terhadap potensi berwirausaha (Y) atau karena $F_{sig} (0,000)$ lebih kecil dari $0,05 (?)$ maka pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap potensi berwirausaha.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan *Adjusted R square* (R^2) sebesar $0,543$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) mempunyai pengaruh terhadap variabel potensi berwirausaha sebesar $54,3\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,3\% = 45,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

H. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada variabel penelitian yang meliputi variabel pelatihan keterampilan dan sikap mandiri terhadap potensi berwirausaha.
2. Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel yaitu sebanyak 100 responden saja.

I. Saran

1. Bagi Balai Latihan Kerja Baki Sukoharjo diharapkan terus meningkatkan fasilitas-fasilitas agar siswa-siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan-pelatihan.
2. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan menambah variabel penelitian tidak hanya variabel pelatihan keterampilan dan sikap mandiri dalam mempengaruhi potensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 4, Rineka Cipta: Jakarta.
- Baldry, Amaratunga, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bartos, Basir, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Suatu Pendekatan Makro*, Bumi Aksara.
- Depnaker. 2005. *Tata Laksana dan Mekanisme Kontrak Pemagangan*.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 2004. *Statistik Induktif*. Edisi 4. : BPFE Yogyakarta.
- Gujarati, DN. 2001. *Basic Econometrics*, Third, Mc Graw Hill. Newyork.
- I.D.K.R. Ardiana, I.A. Brahmayanti, Subaedi, 2010. *Kompetensi SDM UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Di Surabaya*.
- Kartasasmita, Ginanjar. 2002. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Cidesindo, Jakarta.
- Kedaulatan Rakyat, 11 Desember 2000: 5
- Moekijat. 2000. *Manajemen Kepegawaian*. Alumni, Bandung.
- Nitisemito, Alex S. 2000. *Manajemen Personalialia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*, Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sedarmayanti, 2010, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, cetakan kedua, penerbit: Mandar Maju. Bandung.
- Sutrisno Edy, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-3, Penerbit Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Umar, Husein, 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widya Nur, 2011. *Pengaruh Program Pendidikan, Pelatihan Kerja dan Keterampilan Terhadap Produktivitas Karyawan*PT. Danar Hadi Surakarta.